

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 3 MAGELANG



Disusun Oleh :

Nama : Dwi Estyana Prihastuti
NIM : 5401409062
Prodi : PKK, S1 (Tata Boga)

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

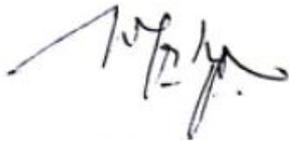
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :

Koordinator dosen pembimbing



Dr. Sus Widayani, M.Si

NIP.19650921199232001

Kepala SMK Negeri 3 Magelang



Drs. Nisandi, M.T

NIP 196008141988031009

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs.Masugiono,M.pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Ibu Dr. Sus Widayani, M.Si selaku koordinator Dosen Pembimbing PPL UNNES di SMK N 3 Magelang yang telah memberikan arahan bagi penyusun dan mahasiswa pelaksana PPL 2 di SMK N 3 Magelang.
4. Ibu Dr. Sus Widayani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan bagi penyusun.
5. Drs. Nisandi, M.T selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Magelang yang memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan PPL.
6. Ibu Sutji Sadarini, S.Pd selaku koordinator Guru Pamong PPL 2 di SMK N 3 Magelang yang memberikan arahan dalam pelaksanaan PPL 2
7. Ibu. Dra. Affifah Nur Widayati selaku Kepala Keahlian Jasa Boga di SMK 3 Magelang yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan PPL 2
8. Ibu Dra. Rr. Kurnia Tejowati selaku Guru Pamong yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan PPL 2
9. Bapak/ Ibu Guru, Karyawan Tata Usaha dan siswa SMK N 3 Magelang yang telah banyak membantu, menginformasikan data dan kerjasama yang diberikan selama PPL 2 di SMK N 3 Magelang.

Dengan selesainya penyusunan laporan PPL 2 ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Magelang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Sistematika Penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	8
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Pembimbingan	11
E. Hal-hal yang menghambat dan mendukung selama PPL.....	12
BAB IV PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
REFLEKSI DIRI	14
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma dan Akta tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, disiplin, serta mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Kegiatan PPL 2 meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik atau guru yang profesional, bertanggung

jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di SMK N 3 Magelang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

1. Praktikan dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan..
2. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, SILABUS, KKM, Tabulasi dan RPP yang di bimbing oleh guru pamong masing- masing.
3. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melauai proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
5. Praktikan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Menambah keprofesionalan guru.
- c. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dalam masyarakat.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- d. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II, Menyajikan landasan teori.

Bab III, Membahas pelaksanaan selama kegiatan PPL.

Bab IV, Terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang sesuai. Dengan demikian akan diperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut.

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124 / M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100 / M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304 / U / 1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No 225 /O / 2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No 232 / U/ 2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

5. Keputusan Rektor
6. No. 65 / O / 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
7. No. 46 / O / 2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.
8. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
9. No.25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perubahan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum antara lain berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah kejuruan dan tujuan pendidikan pada sekolah menengah kejuruan, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah.

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah kejuruan adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. menyusun program tahunan dan program semester,
2. penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian,

3. penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah,
4. menyusun persiapan mengajar,
5. melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan di SMK N 3 Magelang yang berlokasi di Jl. Piere Tendean No.1 pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PPL II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 18 Agustus 2012, yang kemudian dilanjutkan dengan PPL II terhitung mulai tanggal 27 September 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Observasi pengenalan dibidang kurikulum beserta perangkat pembelajarannya dilaksanakan mulai dari awal penerjunan dan mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM. Pada PPL I mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas, sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan pengamatan pada PPL I, praktikan melaksanakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikan. Kemudian tanggal 27 Agustus 2012 praktikan melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya yaitu praktikan langsung dengan peserta didik di sekolah latihan dan segala tugas dan tanggung jawab guru pamong diserahkan sementara waktu kepada praktikan dengan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

Tugas utama praktikan dalam PPL II ini adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat rencana pembelajaran yang jelas dan dengan

penyusunan rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Selain menjadi calon guru, guru praktikan juga dituntut untuk belajar menguasai proses pembelajaran di sekolah yaitu pengelolaan kelas dengan baik, penyusunan perangkat pembelajaran dengan tertib dan terlaksana dan memenuhi segala administrasi guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian guru praktikan dalam melaksanakan KBM dapat dilakukan secara maksimal. Adapun kegiatan yang harus dikuasai guru praktikan selama proses pembelajaran adalah:

- Kegiatan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi sebelumnya atau bercerita hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi pada saat guru mengajar.

- Kegiatan inti pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan berusaha untuk menyampaikan dan mempraktikkan materi pelajaran Tata Boga dengan jelas sesuai dengan materi pelajaran yang dibuat.

Dalam memberikan materi terhadap siswa, guru praktikan benar-benar mengamati dan memahami kemampuan siswa dalam menerima penjelasan materi dan praktik-praktik yang diberikan, sehingga siswa harus memperhatikan antara guru praktikan dan siswa didiknya dengan demikian dapat terjadi interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

- Kegiatan memberikan soal latihan kepada siswa baik secara mandiri maupun kelompok

Dalam KBM, untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan siswa dalam menguasai materi dan kegiatan praktik, maka guru praktikan perlu memberikan soal-soal latihan kepada siswa setelah penjelasan materi dan kegiatan praktik dilaksanakan pada saat akan selesai pelajaran sesuai dengan materi dan praktik yang telah disampaikan. Selain

memberikan tugas mandiri, guru praktikan juga memberikan soal-soal pemecahan masalah yang memerlukan diskusi kelompok. Sehingga melatih siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru, ataupun pada setiap mata pelajaran.

- Kegiatan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi bagi siswa didiknya untuk meningkatkan usahanya dalam belajar dan melakukan kegiatan praktik. Misalnya dengan pujian “bagus” atau acungan jempol dan sebagainya.

- Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, maka perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah mengajak siswa melakukan suatu permainan.

- Keterampilan mengelola kelas

Dalam pelaksanaan KBM, guru praktikan berusaha mengelola kelas sebaik mungkin. Dan menciptakan serta memelihara kondisi belajar secara optimal sehingga tidak terjadi permasalahan yang berakibat siswa tidak memperhatikan materi.

- Memberikan evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan paham dengan praktik yang telah diberikan selama proses pembelajaran oleh guru praktikan. Evaluasi yang diberikan berupa tes-tes praktik, pertanyaan-pertanyaan lisan, dan pemberian tugas yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

C. Materi Kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM, guru praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM. Pembuatan

perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus dan sistem penilaian, analisis materi pelajaran, program tatap muka dan program semester dan rencana pembelajaran. Praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran berdasarkan pada buku pedoman yang diberikan oleh guru pamong.

Sebagai bahan acuan, sebelum melaksanakan KBM, guru praktikan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam KBM. Diantaranya mempelajari referensi yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada siswa dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan untuk praktik.

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang telah dibuat oleh guru pamong dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru praktikan. Dalam KBM guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, yaitu diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas atau mengadakan penilaian (kuis/ulangan harian).

D. Proses Bimbingan

Pelaksanaan pembelajaran dan KBM selama PPL II mendapat bimbingan sepenuhnya dari guru pamong dan dosen pembimbing. Guru praktikan mengadakan bimbingan terhadap guru pamong dalam hal pembentukan perangkat pembelajaran, diantaranya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan serta masalah-masalah lainnya yang berkenaan dengan pengelolaan kelas. Bimbingan dilaksanakan sebelum dan sesudah guru praktikan melaksanakan tugas dari guru pamong, serta memberikan kritikan yang membangun kepada guru praktikan tentang bagaimana cara KBM Tata Boga secara kronologis kepada siswa didiknya.

Setiap terdapat KBM, guru pamong selalu ikut memantau di samping lapangan, sehingga bila ada kekurangan dalam penyampaian KBM oleh praktikan dapat diamati dan dicatat guru pamong sebagai progres dari praktikan sendiri. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan mengadakan bimbingan dengan guru pamong tentang koordinasi materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa didiknya.

Guru praktikan mendapat berbagai masukan yang bermanfaat dari latihan-latihan mengajar selama di SMK N 3 Magelang. Banyak pengalaman yang diperoleh tentang bagaimana bersikap sebagai guru di depan siswa dan mengerti besarnya tanggung jawab yang dipikul seorang guru.

Selama pelaksanaan PPL II, dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dengan baik bagaimana harus bersikap sebagai guru. Dan membimbing mahasiswa praktiknya, bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang baik. Dimana di dalamnya harus memuat tentang siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung

1. Hal-hal yang Menghambat

- a. Kurang tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
- c. Siswa belum begitu termotivasi untuk belajar sehingga guru praktikan mengalami kesulitan dalam mengajar.

2. Hal-hal yang Mendukung

- a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- b. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu objektif dalam evaluasi
- c. Dosen pembimbing sering datang ke sekolah latihan
- d. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal
- e. Adanya komunikasi yang baik baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan
- g. Penerimaan yang baik dari personil sekolah yang lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMK N 3 Magelang, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Seorang Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

- Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - b. Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstra maupun intra kurikuler di sekolah latihan pun sesuai dengan keputusan rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMK Negeri 3 Magelang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 – 20 Oktober 2012.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini pun bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktek di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Yang Ditekuni

a. Kekuatan

Kompetensi keahlian Mengolah Makanan Indonesia dan Melayani makan dan minum adalah kompetensi keahlian yang penting dan saling terkait hubungannya dengan bekal siswa di dunia kerja kelak. Kedua kompetensi keahlian tersebut juga mempunyai peranannya masing-masing. Jika mengolah makanan Indonesia adalah mata pelajaran yang membantu siswa untuk mengenali berbagai macam makanan daerah di Indonesia beserta cara pengolahannya. Sedangkan Melayani Makanan dan Minuman adalah kompetensi keahlian yang khusus mengarahkan siswa bagaimana melayani makanan dan minuman yang baik kepada para tamu.

b. Kelemahan

Sebagai kompetensi keahlian di sekolah, Kejuruan Tata Boga pun memiliki kelemahan. Adapun kelemahan yang terdapat pada kedua kompetensi tersebut yakni yang pertama, dalam menjelaskan materi pelajaran, kurang adanya alat peraga yang terkait dengan materi yang disampaikan. Kedua, pada kompetensi keahlian mengolah makanan Indonesia, laboratorium atau dapur sebagai tempat memasak masih belum memiliki almari khusus untuk menyimpan peralatan memasak. Hal itu mengakibatkan peralatan terlihat berantakan dan tidak tertata secara rapi.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

SMK Negeri 3 Magelang mempunyai sarana dan prasarana untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk kompetensi keahlian mengorganisir dan menyiapkan makanan, menggunakan metode dasar memasak, menyiapkan dan membuat bumbu, menyiapkan dan membuat salad (gado-gado, urap, rujak), menyiapkan dan membuat kaldu

dan sup, menyiapkan dan membuat hidangan nasi, menyiapkan hidangan yang dibuat dari sayuran, menyiapkan dan memasak unggas disediakan sarana dan prasarana seperti ruang dapur I, ruang dapur II, ruang pati seri, kafetaria, peralatan dapur, meja dapur, wastafel, almari pendingin, *white board*, dll. Sedangkan untuk mata pelajaran Tata Hidang disediakan sarana ruang restoran, peralatan tata hidang, *white board*, dll.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong adalah seorang guru yang membimbing mahasiswa selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di suatu sekolah. Guru pamong di SMK Negeri 3 Magelang sudah menempuh pendidikan S1 dengan latar belakang Pendidikan Tata Boga, sudah mengikuti penataran, magang dan sertifikasi, jadi dapat memudahkan dan membantu mahasiswa dalam menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing adalah dosen yang ditugaskan untuk membimbing praktikan melaksanakan rencana kegiatan PPL di tempat latihan. Kualitas dosen pembimbing praktikan sudah memenuhi tugas-tugasnya sebagai dosen pembimbing dan sangat berperan penting dalam kelancaran PPL melalui bimbingan yang dilakukan, memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi Praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMK Negeri 3 Magelang sesuai pada bidang program jurusannya. Dan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik pula. Pada mata diklat praktek dilaksanakan di ruang praktek, pada masa pembelajaran teori dilaksanakan di ruang kelas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan yang melaksanakan PPL harus memenuhi syarat telah mengumpulkan minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKDK, SBM1, *Microteaching*, dan mata kuliah pendukung lainnya, dengan mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan menunjukkan KHS Kumulatif dengan IPK minimal 2,0.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

kompetensi/keahlian yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

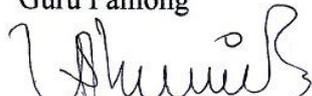
a. Bagi Sekolah Latihan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari segi akademik Praktikan menyarankan agar SMK Negeri 3 Magelang untuk selalu mengembangkan potensi sehingga menjadi sekolah yang berkualitas dan berstandar internasional. Sedangkan dari segi fisik bangunan, sebaiknya SMK Negeri 3 Magelang menambah ruang belajar dan ruang praktek agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi UNNES

Diperlukan pemantauan akan perkembangan SK setiap tahun saat ini, sehingga mahasiswa yang akan melaksanakan PPL tidak mengalami kesulitan baik dari kesiapan materi maupun mental.

Guru Pamong

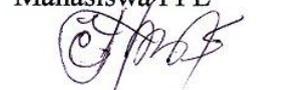


Dra. Rr. Kurnia Tejowati

NIP. 19660204 199003 2 001

Magelang, Agustus 2012

Mahasiswa PPL



Dwi Estyana Prihastuti

NIM. 5401409062